

Peran Sholat Dhuha Jahr terhadap Hafalan Al-Qur'an dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf

Ihda Tazqia Hasibuan¹, Khairunisyah Arriddho², Pani Akhiruddin Siregar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail:

ihdatazqia1@gmail.com, arriddhokhairunisyah@gmail.com, paniakhiruddin@umsu.ac.id.

Sejarah Artikel:

Diterima 11-05-2025
Disetujui 12-05-2025
Diterbitkan 14-05-2025

ABSTRACT

Early childhood Qur'an education is very important in shaping children's character and spirituality. One of the efforts made to improve the quality of memorization is through the habituation of sunnah worship, such as dhuha prayer. This study aims to determine the contribution of the implementation of Dhuha jahr prayer—Dhuha prayer with loud reading—to the memorization ability of students at Anak Tangguh Al-Hanaf Elementary School. The study used a qualitative descriptive approach with a literature study method and in-depth interviews with teachers, tahfidz tutors, and students. The results of the study showed that routine implementation of Dhuha jahr prayer provides auditory stimulus that strengthens students' memory. In addition, this activity has a positive impact on discipline, enthusiasm for learning, and improving the quality of students' memorization. The learning environment also becomes more religious and conducive. Students feel inner peace and increased enthusiasm for memorizing. This program also forms religious character, such as responsibility and sincerity. Although there are challenges such as time management and maintaining solemnity, the school is committed to continuing to activate and improve its implementation. This study authorizes the integration of sunnah worship in the tahfidzul Qur'an program to support academic success and the formation of Islamic character of students comprehensively and continuously.

Keywords: Dhuha Jahr Prayer, Al-Qur'an memorization, religious character, Islamic education, tahfidzul Qur'an

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter dan spritualitas anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan adalah melalui pembiasaan ibadah sunnah, seperti sholat dhuha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan sholat Dhuha jahr—sholat Dhuha dengan bacaan yang dikeraskan—terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Anak Tangguh Al-Hanaf. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam kepada guru, pembimbing tahfidz, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha jahr secara rutin memberikan stimulus pendengaran yang memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif terhadap kedisiplinan, semangat belajar, serta peningkatan kualitas hafalan siswa. Lingkungan belajar pun menjadi lebih religius dan kondusif. Siswa merasakan ketenangan batin dan

peningkatan semangat dalam menghafal. Program ini juga membentuk karakter religius, seperti tanggung jawab dan keikhlasan. Meskipun terdapat tantangan seperti pengaturan waktu dan menjaga kekhusyukan, pihak sekolah berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaannya. Penelitian ini merekomendasikan integrasi ibadah sunnah dalam program tahfidzul Qur'an guna mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter Islami siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Katakunci: Sholat Dhuha Jahr, hafalan Al-Qur'an, karakter religius, pendidikan Islam, tahfidzul Qur'an

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ihda Tazqia Hasibuan, Khairunisyah Arriddho, & Pani Akhiruddin Siregar. (2025). Peran Sholat Dhuha Jahr terhadap Hafalan Al-Qur'an dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 350-361. <https://doi.org/10.63822/saavmd95>

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan tersebut adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang bukan hanya membutuhkan kedisiplinan tinggi, tetapi juga membutuhkan dukungan spiritual yang konsisten. Dalam proses menghafal ini, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan anak, baik melalui metode pembelajaran yang tepat, lingkungan yang mendukung, maupun pendekatan spiritual seperti ibadah sunnah.

Salah satu ibadah sunnah yang diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sholat Dhuha. Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu Zuhur. Ibadah ini memiliki banyak keutamaan, tidak hanya dari segi pahala dan spiritualitas, tetapi juga dari sisi psikologis dan kognitif. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin dapat membantu menenangkan jiwa, meningkatkan fokus, dan memperkuat daya ingat. Dengan ketenangan jiwa dan kestabilan emosi yang diperoleh dari sholat Dhuha, proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan efektif.

Beberapa studi terdahulu juga mengungkapkan bahwa aktivitas ibadah yang dilakukan secara rutin dan penuh kekhusyukan, seperti sholat Dhuha, memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya ingat dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam pada diri siswa. Sholat Dhuha berperan sebagai bentuk pendekatan spiritual yang mampu menumbuhkan rasa kedekatan dengan Allah, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pembiasaan ibadah ini juga menciptakan suasana belajar yang religius dan kondusif, yang sangat membantu proses penguatan hafalan.

Menariknya, di Sekolah Anak Tangguh Al-Hanaf terdapat kekhasan dalam pelaksanaan sholat Dhuha, yaitu dilakukan secara jahr—yaitu dengan bacaan yang dikeraskan. Model pelaksanaan ini menjadi salah satu ciri khas yang belum banyak dijadikan objek penelitian, khususnya dalam kaitannya dengan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak. Pelaksanaan sholat Dhuha dengan bacaan jahr diyakini mampu memberikan stimulus pendengaran yang lebih kuat, sehingga membantu memperkuat memori auditori siswa. Dengan kata lain, siswa tidak hanya menghafal secara visual, tetapi juga mendapat dukungan melalui aspek pendengaran, yang dapat memperkokoh hafalan mereka.

Kondisi ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya pengaruh pendekatan spiritual dalam mendukung proses pendidikan Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini akan menelaah secara lebih dalam mengenai kontribusi pelaksanaan sholat Dhuha jahr terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Anak Tangguh Al-Hanaf, dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam kontribusi sholat Dhuha jahr terhadap hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Anak Tangguh Al-Hanaf. Namun, meskipun banyak yang meyakini manfaat Sholat Dhuha Jahr terhadap hafalan Al-Qur'an, penelitian yang mengkaji kontribusinya secara langsung di lingkungan pendidikan seperti di Sekolah Dasar Anak Tangguh Al-Hanaf masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Sholat Dhuha Jahr terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sholat Dhuha jahr, serta menganalisis pengaruh kebiasaan ibadah tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana kontribusi sholat Dhuha jahr dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah, serta memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam

mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek ibadah dan akademik secara seimbang. dengan harapan dapat memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara ibadah sunnah ini dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak-anak.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sholat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan bagian dari shalat sunah, yaitu shalat yang dikerjakan di luar dari lima shalat fardhu. Shalat sunah, yang juga dikenal dengan istilah shalat tatawwu', adalah ibadah yang dianjurkan namun tidak diwajibkan. Pelaksanaannya dimaksudkan sebagai bentuk tambahan ibadah selain yang fardhu, dan bagi siapa pun yang mengerjakannya akan memperoleh pahala.

Shalat Sunnah Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan dan manfaat dalam kehidupan seorang Muslim. Shalat ini biasanya dikerjakan sebagai bentuk permohonan ampunan kepada Allah SWT, sebagai sarana untuk mencari ketenangan batin, serta sebagai upaya spiritual dalam memohon kelapangan dan keberkahan rezeki. Dalam pandangan Islam, rezeki tidak hanya terbatas pada harta benda atau kekayaan materi, tetapi juga mencakup segala hal yang memberikan manfaat dan kebaikan bagi seseorang. Di antaranya adalah ilmu yang bermanfaat, amal shalih, kesehatan, ketenangan jiwa, pasangan hidup yang baik, serta berbagai nikmat lainnya yang menopang tegaknya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat Dhuha Jahr

Pelaksanaan Sholat Dhuha Jahr merupakan bentuk ibadah sholat Dhuha yang dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan-bacaan sholat, baik itu bacaan Al-Fatihah maupun surat pendek. Hal ini berbeda dari tata cara sholat Dhuha yang umumnya dilaksanakan dengan suara pelan atau lirih (sirr), sebagaimana yang lazim diterapkan dalam praktik keseharian umat Muslim. Meskipun pelafalan keras dalam sholat Dhuha ini tidak termasuk dalam kebiasaan mayoritas, terutama dalam konteks ibadah individu, namun metode jahr tersebut dapat diberlakukan dalam situasi tertentu yang memiliki tujuan pendidikan. Salah satu contohnya adalah dalam proses pembelajaran anak-anak yang sedang mempelajari dan menghafal bacaan sholat, di mana pengucapan keras dari bacaan sholat dapat membantu meningkatkan daya tangkap, memperkuat hafalan, serta mempermudah peniruan oleh para peserta didik yang masih berada pada tahap awal dalam memahami tata cara ibadah secara benar.

sholat Jahar merupakan jenis sholat yang pelaksanaannya ditandai dengan pengucapan bacaan secara keras atau lantang, baik itu dalam konteks sholat wajib seperti Maghrib, Isya, dan Subuh, maupun pada sebagian sholat sunnah tertentu. Pengucapan bacaan secara jahriyah (terdengar jelas) dalam sholat memiliki manfaat tidak hanya dari segi kesempurnaan ibadah, tetapi juga dari sisi kognitif dan afektif seseorang. Salah satu dampak positif dari pelafalan bacaan dengan suara yang dikeraskan adalah meningkatnya tingkat konsentrasi dan perhatian selama pelaksanaan sholat. Hal ini disebabkan karena suara yang terdengar oleh telinga sendiri dapat menciptakan stimulus auditori yang merangsang otak untuk lebih aktif dalam menyerap dan memahami makna bacaan yang sedang dilafalkan.

Lebih lanjut, pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an secara keras dalam sholat diyakini mampu mempermudah proses internalisasi informasi ke dalam ingatan jangka panjang. Dalam konteks kegiatan menghafal Al-Qur'an, hal ini sangat bermanfaat karena pengulangan bunyi yang didengar melalui pelafalan sendiri memberikan penguatan terhadap daya simpan memori. Dengan demikian, proses menghafal ayat-

ayat Al-Qur'an menjadi lebih efektif karena informasi tidak hanya diterima secara visual melalui pembacaan teks, tetapi juga diperkuat melalui input auditori yang berasal dari suara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dengan bacaan jahriyah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan hafalan, khususnya dalam konteks pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup yang komprehensif bagi seluruh umat manusia, tidak terbatas hanya pada umat Islam, tetapi mencakup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai wahyu ilahi yang menjadi sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an mengandung nilai-nilai universal yang relevan sepanjang masa. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk melakukan berbagai upaya sistematis dan terorganisir guna menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu bentuk usaha paling efektif yang telah menjadi tradisi sejak masa kenabian hingga kini adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal merupakan metode internalisasi teks suci ke dalam memori manusia agar tetap terjaga dari perubahan, penambahan, atau pengurangan, sekaligus sebagai bentuk penghormatan terhadap firman Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan sekolah dasar, membimbing para siswa untuk menghafal Al-Qur'an memiliki nilai strategis yang sangat penting. Selain menjadi bagian dari pelestarian tradisi keilmuan Islam, kegiatan ini juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter dan integritas moral peserta didik. Al-Hafizh Jalaluddin as-Suyuthi, seorang ulama besar dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an, menegaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Artinya, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam membentuk perilaku religius yang holistik.

Berbagai penelitian dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam program hafalan Al-Qur'an berdampak positif terhadap perilaku dan akhlak mahasiswa. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an umumnya menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek spiritual dan sosial. Mereka menjadi lebih konsisten dalam menunaikan ibadah shalat secara berjamaah, lebih menghormati dan berbakti kepada orang tua, serta memperlihatkan sikap yang lebih santun dan hormat terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata bertujuan untuk menguasai teks secara verbal, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Al-Qur'an diinternalisasi bukan hanya sebagai bacaan yang dihafal, melainkan sebagai sumber moralitas yang tercermin dalam perilaku individu Muslim.

Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah "menghafal" berasal dari kata dasar "hafal" yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah al-hifdz, yang memiliki makna dasar "ingat" atau "menyimpan dalam ingatan." Dalam konteks pendidikan dan psikologi kognitif, istilah menghafal diartikan sebagai suatu proses internalisasi informasi melalui aktivitas mengenali dan menyerap materi ke dalam pikiran, sehingga informasi tersebut dapat diingat kembali pada waktu yang diperlukan. Wasty Soemanto, dalam kajian psikologi pendidikan, menyatakan bahwa kegiatan mengingat merupakan aktivitas menyerap pengetahuan melalui proses pengenalan aktif dan pengolahan informasi secara sadar.

Dalam pengertian terminologis, menghafal merujuk pada suatu usaha mental yang sistematis dan terstruktur dengan tujuan menyimpan informasi secara akurat dalam memori jangka panjang, sehingga informasi tersebut dapat diakses kembali tanpa penyimpangan dari bentuk aslinya. Aktivitas ini menuntut

konsistensi, pengulangan, dan ketekunan agar hasil hafalan dapat tersimpan secara permanen dalam benak individu.

Menghafal Al-Qur'an, dalam praktiknya, bukan sekadar aktivitas mengingat biasa, tetapi merupakan proses yang menuntut kesempurnaan baik dari segi bacaan, pelafalan, maupun pengucapan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Hal ini karena Al-Qur'an bukan sekadar teks biasa, melainkan firman Allah SWT yang memiliki muatan ilahiyah yang harus dijaga keasliannya. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai ibadah dan aktivitas spiritual yang mulia, karena mengandung nilai-nilai luhur dalam menjaga dan melestarikan keotentikan wahyu Allah, baik dari sisi lafaz, tulisan, maupun pelafalannya.

Selain itu, seseorang yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an perlu dibekali dengan pengetahuan dasar tentang metode menghafal yang efektif, seperti pemahaman terhadap cara kerja otak, sistem memori manusia, dan strategi kognitif yang dapat membantu memperkuat daya ingat. Dalam menghafal Al-Qur'an secara ideal, tidak hanya diperlukan kemampuan membaca dengan benar sesuai ilmu tajwid, tetapi juga pemahaman terhadap makna dan struktur ayat demi ayat, sehingga proses menghafal tidak sekadar mekanis tetapi juga bersifat reflektif dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran spiritual dan kognitif yang bertujuan untuk mengingat, melafalkan, dan menyimpan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara utuh dan sempurna, baik dari aspek pelafalan, bacaan, tulisan, hingga makhraj hurufnya. Proses ini dilakukan dengan niat yang ikhlas dan komitmen tinggi agar ayat-ayat yang telah dihafal senantiasa tertanam kuat dalam hati dan pikiran, serta dapat dijaga dari kelupaan.

Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter ini akan terlihat dari ketaatannya dalam menjalankan kewajiban ibadah, bersikap jujur, sabar, bersyukur, senang membantu, dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Seperti yang dikatakan dalam jurnal penelitian astutibahwa arakter religius merupakan pemahaman dan penerapan ajaran agama yang diyakini seseorang, yang sudah menjadi bagian dari dirinya sehingga membentuk sikap atau perilaku khas yang membedakannya dari orang lain.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini, menghormati pelaksanaan ibadah agama lain, serta menjalin kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Religiusitas merujuk pada sejauh mana seseorang terikat dengan keyakinan agamanya. Ini menunjukkan bahwa individu tersebut telah memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari, yang tercermin dalam tindakan dan perilakunya.

Karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri adalah proses pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, yang melibatkan aspek berpikir (cipta), perasaan (rasa), dan kehendak (karsa). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan (habitualisasi) dalam berperilaku baik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui (aspek kognitif) nilai yang benar, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) dan membiasakan diri untuk melaksanakannya (aspek psikomotorik).

Peran Ibadah (Shalat Dhuha) dalam Pembentukan Karakter Religius

Pelaksanaan Sholat Dhuha Jahr merupakan bentuk ibadah sholat Dhuha yang dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan-bacaan sholat, baik itu bacaan Al-Fatihah maupun surat pendek. Hal ini berbeda dari tata cara sholat Dhuha yang umumnya dilaksanakan dengan suara pelan atau lirih (sirr), sebagaimana yang lazim diterapkan dalam praktik keseharian umat Muslim. Meskipun pelafalan keras dalam sholat Dhuha ini tidak termasuk dalam kebiasaan mayoritas, terutama dalam konteks ibadah individu, namun metode jahr tersebut dapat diberlakukan dalam situasi tertentu yang memiliki tujuan pendidikan. Salah satu contohnya adalah dalam proses pembelajaran anak-anak yang sedang mempelajari dan menghafal bacaan sholat, di mana pengucapan keras dari bacaan sholat dapat membantu meningkatkan daya tangkap, memperkuat hafalan, serta mempermudah peniruan oleh para peserta didik yang masih berada pada tahap awal dalam memahami tata cara ibadah secara benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial keagamaan secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam mengkaji peran pelaksanaan sholat dhuha jahr terhadap perkembangan hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman spiritual siswa dan guru dalam menerapkan ibadah sholat dhuha jahr dalam konteks pendidikan dasar Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara studi kepustakaan (library research) dan wawancara mendalam (in-depth interview). Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan konseptual terkait topik penelitian. Peneliti menelaah berbagai literatur yang relevan seperti buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel yang membahas tentang sholat dhuha, metode jahriyah dalam pelaksanaan ibadah, hafalan Al-Qur'an, serta pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi pembahasan hasil temuan lapangan dan mengaitkan fenomena empiris dengan teori-teori yang telah ada.

Sedangkan data empiris dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan sholat dhuha jahr di lingkungan SD Al Ahnaf. Informan dalam penelitian ini meliputi guru agama, pembimbing tahfidz, serta beberapa siswa yang aktif mengikuti program sholat dhuha berjamaah dengan metode jahr. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan daftar pertanyaan terbuka yang disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara luas berdasarkan pengalaman mereka. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam mengenai bagaimana sholat dhuha yang dilakukan secara jahr dapat memengaruhi proses hafalan Al-Qur'an siswa serta bagaimana ibadah tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mereka, seperti disiplin, keikhlasan, rasa tanggung jawab, dan ketekunan dalam menjalankan ajaran agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sholat Dhuha Jahr

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru sekolah dasar al ahnaf, program Sholat Dhuha Jahr telah rutin dilaksanakan sejak awal tahun ajaran 2022. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin

hingga Jumat, pukul 07.40—08.15 WIB, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas, dengan imam sholat dipimpin oleh siswa yang dipilih secara bergiliran, yang telah ditunjuk dan memiliki kemampuan menjadi imam.

Seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini, dengan bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, membentuk karakter islami, membiasakan siswa menunaikan ibadah sunnah, serta melatih mental dan spiritual siswa sebelum kegiatan belajar.

Tujuan dan Harapan Program

Guru menyampaikan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan program ini adalah untuk membentuk kebiasaan positif pada diri siswa sejak dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an melalui pembiasaan ibadah sunnah. Sholat Dhuha dipilih sebagai media spiritual yang diyakini mampu membantu menenangkan jiwa dan meningkatkan fokus siswa, sehingga mendukung proses hafalan secara lebih optimal.

Dengan melaksanakan sholat Dhuha secara rutin, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pahala dari ibadah tersebut, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan spiritual yang lebih baik untuk menghafal. Ibadah ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan ketenangan batin yang sangat dibutuhkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan berkelanjutan.

Program ini juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu, terutama ilmu Al-Qur'an. Dengan menjadikan sholat Dhuha sebagai rutinitas, siswa diarahkan untuk menjadikan agama sebagai pijakan utama dalam kegiatan belajar, khususnya dalam menghafal.

Harapan khusus dari pelaksanaan program ini adalah agar siswa dapat merasakan langsung dampak positif dari sholat Dhuha terhadap proses hafalan mereka. Suasana hati yang tenang dan pikiran yang lebih jernih diharapkan membuat siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan mengulang hafalan. Lingkungan sekolah pun diharapkan menjadi lebih religius dan kondusif bagi peningkatan prestasi dalam bidang tahfizh Al-Qur'an. Hal ini sangat relevan dengan konsep yg disampaikan oleh Al-Ghazali

Al-Ghazali mengajukan metode pendidikan anak melalui teladan, latihan, dan pembiasaan (drill), diikuti dengan nasehat dan anjuran sebagai alat untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Proses pembentukan kepribadian ini berlangsung secara bertahap dan berkembang menuju kesempurnaan. Al-Ghazali berpendapat bahwa jika anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan diberi pendidikan yang mengarah pada kebaikan, maka anak tersebut akan tumbuh dalam kebaikan tersebut. Akibatnya, ia akan selamat di dunia dan akhirat, serta kedua orang tua, pendidik, dan pengasuhnya akan mendapatkan pahala. Sebaliknya, jika anak sejak kecil sudah terbiasa dengan perbuatan buruk dan dibiarkan tanpa perhatian pendidikan, maka hal tersebut akan berpengaruh buruk bagi perkembangannya.

Evaluasi dan Dampak Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan program sholat Dhuha jahr dilakukan oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan dua metode utama, yaitu melalui laporan hafalan harian yang disusun oleh guru tahfidz serta melalui kegiatan observasi langsung terhadap perilaku dan perkembangan siswa, baik selama proses pelaksanaan program maupun setelah program berlangsung. Berdasarkan pengamatan guru, terdapat peningkatan signifikan dalam hal semangat, kedisiplinan, dan progres hafalan siswa. Dan laporan hafalan yang harian digunakan sebagai alat untuk memantau konsistensi dan peningkatan jumlah ayat yang dihafal oleh siswa, sementara observasi perilaku bertujuan untuk menilai perubahan sikap, semangat belajar, serta

kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan. Siswa-siswa yang mengikuti program secara rutin dan konsisten juga terlihat memiliki hafalan yang lebih lancar, lebih kuat dalam ingatan, serta lebih stabil jika dibandingkan dengan kondisi mereka sebelum mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh

Hal ini sesuai dengan jurnal (**The_Correlation_of_dhuha**) bahwa "Shalat Dhuha membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin dan memperkuat semangat dalam menghafal Al-Qur'an."

Dan Ada korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kualitas hafalan siswa."

"Semakin sering siswa melakukan shalat Dhuha, semakin meningkat pula kualitas hafalan Al-Qur'an mereka."

Dengan demikian, isi jurnal ini mendukung pernyataan dalam teks bahwa program keagamaan yang dijalankan secara konsisten, seperti tahfidz Al-Qur'an, dapat meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, dan kualitas hafalan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam program tersebut memang memiliki dasar empiris dan relevan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Tanggapan dan Respons Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa sebagai partisipan dalam program Sholat Dhuha Jahr, diperoleh berbagai tanggapan positif yang mencerminkan dampak program secara menyeluruh terutama dalam pembentukan karakter religius. Pembentukan karakter religius bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada fitrah asalnya serta mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Upaya ini merupakan bagian dari ikhtiar pendidik muslim untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa, dan berilmu serta mampu mengembangkan diri sebagai hamba Allah yang taat. Karakter religius sendiri dimaknai sebagai proses internalisasi dan aktualisasi ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.)

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah memberikan efek menenangkan bagi jiwa mereka. Mereka merasa lebih tenteram secara emosional, lebih semangat menjalani hari, serta mengalami peningkatan rasa kebersamaan dengan teman-teman sekelas. Kebersamaan yang terbangun dalam pelaksanaan ibadah ini secara tidak langsung mempererat hubungan sosial antarsiswa, yang kemudian berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis.

Salah satu siswa bahkan menyampaikan bahwa sejak rutin mengikuti program ini, ia berhasil menambah hafalan Al-Qur'annya secara signifikan. Sebelum mengikuti kegiatan Sholat Dhuha berjamaah, ia baru mampu menghafal satu juz, namun setelah mengikuti program secara konsisten, hafalannya bertambah hingga tiga juz. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan dorongan positif terhadap peningkatan kapasitas akademik siswa, khususnya dalam aspek tahfidz.

Selain dampak spiritual dan akademik, para siswa juga merasakan manfaat dalam ranah sosial dan afektif. Mereka mengakui bahwa kegiatan berjamaah ini membangun semangat kolektif dalam menjalankan ibadah, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif.

kemampuan kognitif adalah Kemampuan yang dapat dipahami sebagai aspek perilaku kognitif yang berkaitan dengan aktivitas mental individu, mencakup kemampuan bernalar, memahami, mempersepsi,

serta mengolah pengetahuan dan gagasan. namun tidak hanya berdampak pada aspek tetapi juga pada pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang religius dan kondusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif, namun sama halnya dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa serta terciptanya iklim belajar yang positif, kondusif, dan bernuansa islami.

Tantangan dalam Pelaksanaan

Meskipun program pelaksanaan sholat Dhuha Jahr di Sekolah Anak Tangguh Al-Hanaf mendapatkan respon yang sangat positif dari berbagai pihak, baik dari guru, siswa, maupun orang tua, bukan berarti pelaksanaannya tidak menghadapi kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pengaturan waktu pelaksanaan sholat agar tidak berbenturan dengan jadwal pelajaran inti, sehingga tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, memastikan seluruh siswa hadir tepat waktu untuk mengikuti kegiatan ini juga menjadi pekerjaan tersendiri, mengingat adanya perbedaan kedisiplinan dan kesiapan masing-masing individu. Tantangan lainnya adalah menjaga suasana khushyuk dan kondusif selama pelaksanaan sholat berlangsung, terutama karena melibatkan anak-anak yang masih berada dalam tahap belajar dan mudah teralih perhatian. Meski demikian, pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program ini melalui upaya pengawasan secara rutin serta evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter serta peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi pelaksanaan sholat Dhuha Jahr terhadap hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Anak Tangguh Al-Hanaf, dapat disimpulkan bahwa program ibadah ini memberikan dampak yang signifikan dan multidimensional terhadap perkembangan kemampuan hafalan siswa serta pembentukan karakter religius mereka. Sholat Dhuha Jahr, sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan dengan bacaan yang dikeraskan (jahr), terbukti memberikan stimulus auditori yang efektif dalam meningkatkan daya ingat serta memperkuat memori jangka panjang siswa. Hal ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indra, khususnya pendengaran dan penglihatan, mampu meningkatkan efektivitas proses menghafal, khususnya dalam konteks tahfidzul Qur'an.

Pelaksanaan program ini yang berlangsung secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran formal, menciptakan kebiasaan spiritual yang tidak hanya meningkatkan fokus dan ketenangan batin siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Temuan dari wawancara mendalam dan observasi guru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan siswa yang secara konsisten mengikuti program, baik dari segi jumlah ayat yang dihafal, kelancaran pelafalan, maupun daya tahan hafalan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, program ini juga mendorong pembentukan karakter religius seperti kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, dan semangat kolektif dalam beribadah, yang semuanya merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

Secara sosial-afektif, kegiatan sholat Dhuha Jahr juga berhasil menciptakan iklim belajar yang harmonis, religius, dan kondusif. Kebersamaan yang dibangun melalui pelaksanaan ibadah berjamaah menjadi faktor penting dalam mempererat solidaritas antarsiswa, meningkatkan semangat berkelompok,

serta menciptakan suasana belajar yang mendukung proses tahfidz. Hal ini mendukung pandangan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter dan kepribadian islami pada anak.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal manajemen waktu dan menjaga kekhusyukan ibadah di tengah keterbatasan usia dan kedisiplinan siswa. Kendati demikian, komitmen pihak sekolah yang tinggi dalam menyelenggarakan evaluasi rutin dan pendampingan yang intensif menjadikan tantangan tersebut dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sholat Dhuha jahr bukan hanya merupakan bentuk ibadah sunnah semata, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar. Dengan demikian, pendekatan spiritual melalui ibadah sholat Dhuha jahr dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam program pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan dan karakter siswa secara simultan.

Penelitian ini ditujukan bagi institusi pendidikan Islam, khususnya yang menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an, untuk mempertimbangkan penerapan sholat Dhuha jahr sebagai bagian dari kurikulum religius dan spiritual siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh jangka panjang dari pelaksanaan ibadah sunnah berjamaah ini terhadap aspek kognitif dan afektif siswa, serta melakukan kajian komparatif dengan sekolah yang tidak menerapkan model jahr dalam ibadah Dhuha, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan ini.

PENGAKUAN

Peneliti menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan moril dan materil selama proses pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak Sekolah Dasar Anak Tangguh Al-Hanaf, yang telah memberikan izin, akses, dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru, pembimbing tahfidz, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi informan dan berbagi pengalaman serta pandangan mereka secara terbuka selama proses wawancara berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula kepada rekan-rekan sejawat dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, dan doa selama proses penelitian dan penulisan ini berlangsung. Semoga segala bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal jariyah yang mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidzul Qur'an dan pembinaan karakter religius peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adolph, Ralph. “濟無No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.
- Adolph, Ralph “濟無No Title No Title No Title” 18, no. 1 (2016): 1–23.
- Fatoni, Mahfud Heru. “Peningkatan Kemampuan Hafalan Sholat Dengan Metode Pembiasaan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di MITQ AlManar Klaten.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>.
- Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, and Abdul Kosim. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11817.
- Islamiah, Robiatul, and Wahyudin Noor. “Praktik Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTS Al-Islam Kemuja.” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 3 (2022): 1–5. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i3.2914>.
- Nuryati, Nuryati, Tati Masliati, and Juhariah Juhariah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bacaan Shalat Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 84–95. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>.
- Pisau, M I N Pulang. “IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA SEBAGAI BENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI,” no. 1 (2025): 71–79.
- Raito, and Mela Latifah. “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut.” *Jurnal MASAGI* Vol 1, no. 1 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.265>.
- Siti Nor Hayati. “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015).” *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.